

## Seni Wahana Berprestasi

Setiap individu membawa potensi unik yang jika digali dan dikembangkan, dapat menjadi sumber kekuatan dalam mencapai tujuan hidup dan meningkatkan kualitas diri. Bakat, kreativitas dan sifat unggul merupakan aset yang dimiliki oleh setiap orang. Menggali potensi diri merupakan proses hidup untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam perjalanan hidup pendidikan hadir sebagai sumber pengetahuan dan bentuk karakter yang tak tergantikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam konteks ini, pendidikan seni memegang peran sebagai integral dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam membentuk generasi masa depan. Dalam kurikulum, pendidikan seni hadir sebagai salah satu mata pelajaran yang memainkan peran penting dalam pengembangan sikap kreatif, apresiatif dan ekspresif. Pendidikan seni tidak hanya sekedar pembelajaran teknis namun juga merucut pada pembentukan kepribadian yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai budaya, mendorong pertumbuhan karakter siswa melalui aktivitas seni.

Pendidikan seni dilandaskan pada dua filsafat, yaitu progresivisme dan esensialisme yang berkontribusi signifikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan seni. Filsafat progresivisme (*culture transition*) menekankan adaptasi yang baik terhadap perubahan zaman. Sedangkan, filsafat esensialisme (*back to basic*) menekankan pada nilai-nilai moral tradisional. Melalui pendidikan seni, individu diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan potensi masing-masing. Pada hakikatnya, seni dan manusia tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai pelaku seni memerlukan seni sebagai ekspresi jiwa serta cermin tujuan kehidupan manusia. Sehingga keduanya akan selalu berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.

Pernyataan di atas terbukti dalam kisah inspiratif seorang pemuda bernama lengkap Arbi Ntan Era Komala, M.A yang menemukan bakatnya dalam seni tari sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Pemuda yang kerap disapa Arbi aktif berpartisipasi dalam dunia seni khususnya seni tari. Arbi yang aktif berpartisipasi dalam Festival Seni Siswa Nasional (FLS2N) semakin menyadari minimnya eksistensi seni tari di lingkungannya saat memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun di hadapi pada tantangan namun tekadnya tidak pernah goyah.

Ditolak saat mencoba berpartisipasi dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di bidang seni, Arbi tetap gigih dalam mengembangkan bakatnya. Meskipun keinginannya untuk berkompetisi dalam bidang tari tunggal terhalang oleh sumber daya sekolah, namun dia tidak menyerah. Alih-alih ia menemukan peluang sebagai pekerja lepas di salah satu Resort di kawasan tempat tinggalnya, membuktikan bahwa seni bukan hanya bakat tetapi juga mata pencaharian.

Perjalanan Arbi membawanya pada sebuah visi besar untuk bisa masuk dunia seni. Melalui jalur SNMPTN, ia berhasil masuk Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Sebagai mahasiswa ia juga memimpin sanggar tari “Jagakarsa” yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeskpresikan diri mereka melalui seni. Pada tahun 2019, Arbi dan sanggar tari Jagakarsa mengadakan program Gubuk Nusantara di wilayah Bintan. Program ini bertujuan sebagai wadah pelatihan seni bagi pelajar setempat. Program Gubuk Nusantara memberikan kesempatan kepada siswa-siswi mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA untuk memberikan perwakilan siswanya dalam mengikuti pelatihan seni tari khususnya tarian Melayu selama 1 bulan secara rutin. Di akhir pelatihan, diadakan pementasan seni tari yang mendapatkan apresiasi tinggi oleh masyarakat.

Walaupun program Gubuk Nusantara terhenti sementara karena pandemi covid-19, Arbi dan timnya tetap berinovasi. Pendekatan yang sebelumnya hanya berfokus pada seni dan budaya Melayu berubah menjadi *cross culture* dimana peserta didik diharapkan dapat memahami perbedaan budaya asli dengan budaya luar. Namun, karya yang dihasilkan tidak lagi dipentaskan secara langsung melainkan ditayangkan melalui *channel* YouTube dan berhasil mencapai puluhan ribu penonton disetiap karyanya.

Tahun 2023, menjadi titik balik bagi Arbi ketika ia melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Gadjah Mada (UGM). Namun, semangatnya dalam memajukan dunia seni tidak pernah padam. Pada tahun 2024, program Gubuk Nusantara akan kembali digelar dengan Arbi tetap menjadi garda terdepan dalam upaya menghidupkan seni dimasyarakat. Kisah Arbi mencerminkan esensi dari pendidikan seni sebagai wahana untuk menggali potensi diri dan memperluas eksistensi seni ditengah masyarakat. Melalui perjuangannya ia telah membuktikan bahwa bakat dan dedikasi dapat mengatasi segala rintangan, membuka pintu kesempatan dan menginspirasi generasi mendatang untuk mengeksplorasi potensi mereka dalam dunia seni.

Kurikulum yang efektif dan proses pembelajaran yang efisien mampu mendorong seseorang untuk meraih prestasinya. Hal ini berarti bahwa, hasil belajar tidak lepas dari faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, motivasi belajar, fisik dan psikis. Setiap orang berhak untuk merdeka dalam prestasi, baik akademik maupun non akademik. Yang terpenting ialah berani berkembang dan berproses serta bertanggung jawab atas pilihan masing-masing.

Di era modern ini, dimana banyak orang meremehkan keberadaan seni, kisah Arbi menjadi bukti nyata bahwa seni bukanlah sekedar hiburan, tetapi juga sumber inspirasi, pengembangan diri dan penyatuan komunitas. Seni bukan hanya tentang keindahan tetapi juga tentang pemahaman diri, beraktivitas dan hubungan emosional yang mendalam. Penting bagi kita untuk mengakui peran pendidikan seni dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman akan nilai-nilai budaya. Kisah Arbi mengajarkan kepada kita bahwa melalui pendidikan seni, setiap individu memiliki potensi untuk meraih prestasi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.